

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan hukum pertama teruntuk umat islam di seluruh dunia. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk/pedoman, tolak ukur, dan prinsip hidup. Sehingga sering di istilahkan dengan ungkapan “Shahih li kulli zaman wa al makan”.

Kata *Quran* yang mengandung makna “bacaan” secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa arab *qaraa* yang berarti “membaca”. Namun, al-Quran bukan bacaan biasa.¹ Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang diturunkan atau diwahyukan Allah swt. secara berturut-turut dalam bahasa arab melalui perantara malaikat jibril kepada nabi kita, Nabi Muhammad s.a.w agar disampaikan maupun diserukan terhadap seluruh umat manusia agar menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupan.² Hal tersebut dinyatakan dalam firman Allah swt. QS. Al- Baqarah ayat 2;

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.(QS. Al-Baqarah{2}: 2)

Selain itu masyarakat juga selalu menghadirkan al-Quran dalam setiap acara kegiatan keagamaan dikehidupannya. Firman Allah swt. QS. Al-Fathir ayat 29-30; QS. Al-Fathir Ayat 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

¹Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (jakarta: Rineka Cipta,2014), 1.

² Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (jakarta: Rineka Cipta,2014), 2.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah swt. dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.

لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya 30: “Agar Allah swt. menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”

Dalam ayat di atas tafsir KEMENAG QS. Al-Fathir ayat 29-30 menjelaskan bahwasanya seseorang yang senantiasa melantunkan al-Qur’an, mengimani/menyakini segala berita, senantiasa berupaya belajar kata dan makna di dalam al-Qur’an kemudian diamalkan di kehidupannya, mematuhi segala perintahNya dan meninggalkan apa yang dilarangNya seperti yang sudah ditentukan maupun ditetapkan oleh Allah swt., mendirikan 5 waktu sholat sesuai layaknya cara yang sudah diperintahkan, dengan sempurna kekhusyukan serta keikhlasan dalam menjalankannya, menafkahkan serta membelanjakan harta yang telah dimiliki dengan tidak menggunakan dengan cara berlebihan serta tidak riya, dalam hal secara diam-diam ataupun dengan terang-terangan, maka mereka adalah seorang yang bisa mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan juga mematuhi setiap apa yang ditentukan oleh Tuhan mereka. Selain itu, berbahagialah mereka, karena akan mendapatkan sebuah ampunan atas semua kehilafan dan kesalahan sertakejahatan yang pernah dilakukan sebab Allah swt. adalah yang Maha Pengampun serta Maha Mensyukuri hamba-hamba-Nya. Ketika hamba-Nya melakukan suatu kebaikan, hendak maupun setelah melakukannya. Maka Allah swt. akan memberi imbalan pahala yang sangat sempurna untuk segala amal baik yang telah mereka laksanakan. Dari uraian penjelasan di atas, bisa

menyimpulkan bahwasanya peniagaan yang tidak pernah rugi adalah melantunkan kitab suci al-Qur'an serta mempraktekan isi ajaran-ajaran yang dikandungnya, mendirikan sholat, dan menafkahkan beberapa harta yang dimilikinya. Dengan ini, setiap orang yang bisa dan mampu melaksanakan segala hal tersebut jadi akan mendapatkan imbalan pahala dan bertambahnya setiap karunia yang dikasihikan Allah swt. yang Maha Pengampun dan juga Penyayang.³

Dalam uraian dan penjelasan di atas, bermula dari adanya para penghafal al-Qur'an (Hafidz-Hafidzah) Milenial yang mengadakan al-Qur'an dalam melaksanakan acara demi acara kegiatan keagamaan dikehidupan mereka, yang dijalankan oleh Organisasi Waroeng Qur'an.

Penelitian ini di latar belakang dengan rasa keingin-tahuan penulis tentang Organisasi Waroeng Qur'an yang di situ terdapat banyak kader-kader penghafal al-Qur'an. Apakah penerapan dan pemahaman Organisasi Waroeng Qur'an sama seperti apa yang telah di pelajari kami secara umum serta secara konteks penghafal al-Quran pada umumnya, meskipun dalam individual maupun dalam masyarakat.

Dari ketua Organisasi periode 2018-2021 (domisioner), menyatakan bahwa Organisasi waroeng Qur-an adalah salah satu organisasi living al-Quran yang masih terbilang belum dalam naungan pemerintahan namun sudah tersohor dan cukup terkenal di telinga-telinga para penghafal al-Qur'an.⁴ Organisasi ini membuat penulis cukup terkesan dengan motivasi-motivasi individual generasi masing-masing namun tetap dengan tujuan mereka mampu menjadi langkah kesatuan bersama. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti tidak lepas dari hal-hal yang menyangkut sesuatu yang ingin di gapai, sesuatu tersebut tentunya sangat bermanfaat dan menghasilkan kebaikan bagi dirinya seperti berinteraksi dengan al-Qur'an.

Organisasi kemasyarakatan adalah sebuah wadah bagi partisipasi masyarakat guna agar memberikan kontribusi yang

³ Tafsir kemenag, *Al-Quran dan tafsirnya (Edisi yang telah di sempurnakan)*, jilid 10, (jakarta: Widya Cahaya, 2008), 164-245.

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Arlin Desiana P. Selaku Domisioner Organisasi Waroeng Qur'an, (Demak, 28 Januari 2022).

nyata dan berarti dalam setiap proses pembangunan. Sehubungan dengan itu, beliau juga mengungkapkan, bahwa salah satu tujuan Organisasi Waroeng Qur'an adalah mengajak atau menyerukan mengaji al-Qur'an bukan hanya teruntuk para penghafal al-Qur'an saja, melainkan juga kepada masyarakat dan orang umum setempat.⁵ Namun organisasi ini, berproses dan berkembang di berbagai hal bentuk dan orientasi dalam masyarakat setempat, dan perlu mempertimbangkan peran serta kontribusinya baik sebagai instrumen maupun strategi dalam pembangunan berbasis ibadah dan sosial.⁶

Organisasi Waroeng Qur'an pada dasarnya merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kompeten segala bentuk pengetahuan seperti halnya bidang keagamaan, sosial, dan budaya bagi pecinta al-Quran bisa dibilang juga dengan pengagum al-Qur'an. Sebagaimana dalam Firman Allah swt. QS. Al-Fath Ayat 29;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
 تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
 وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي
 الْإِنجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطْرَهُ ۗ فَأَنزَرَهُ ۗ فَأَسْتَغْلَظُ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ
 سَوْفِهِ ۗ يُعَجِّبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

⁵ Wawancara dengan ustadzah Arlin Desiana P. Selaku Domisioner Organisasi Waroeng Qur'an, (Demak, 8 Maret 2022).

⁶ Mohammad Mulyadi, "Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Orphanage's Purse as Community Organization in the Perspective of Community Empowerment, Jurnal Aspirasi* Vol. 3, No. 2 (2012): 168.

Artinya: “Muhammad adalah utusan Allah swt. dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah swt. dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah swt. hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah swt. menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar”.(QS. Al-Fath{48} : 29).

Juga dalam firman Allah swt. Maryam Ayat 96;

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا



Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”.(Q.S Maryam {19}: 96).

Sehubung dengan ayat di atas, Organisasi Waroeng Qur’an merupakan salah satu ikhtiar kita sebagai hamba Allah swt. dalam mengamalkan Amal sholeh yang telah dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah swt., Karena itu, kita diharuskan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan semestinya. Ditegaskan dalam Hadits Rosulullah SAW.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ : كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ : إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ . [رواه البخاري]

Terjemah hadits: Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, ia berkata : “Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar radhiyallahu anhuma berkata : “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. [Hadits Riwayat Imam Bukhari no. 6416].

Dari persoalan di atas, adanya Organisasi Waroeng Qur'an, mereka ingin memperjuangkan al-Qur'an dengan menghadirkan al-Qur'an dalam menjalankan kegiatan keagamaan berupa menjaga Al-Qur'an dalam kehidupannya.⁷ Hal tersebut termasuk wujud nyata dalam kajian *Living Qur'an*. Sebagaimana yang telah menjadi kebiasaan dan kegiatan Organisasi Waroeng Qur'an. Maka demikian, penulis tertarik pada cara mereka menempatkan Organisasi Waroeng Qur'an di masyarakat dengan judul “**Tahfidz Milenial Melalui Organisasi Waroeng Qur'an di Kota Demak**”.

⁷Wawancara dengan ustadzah Arlin Desiana P. Selaku Domisioner Organisasi Waroeng Qur'an, (Demak, 8 Maret 2022).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini adalah;

1. Sejarah dan Sistematis Organisasi Waroeng Al-Qur'an di Demak,
2. Sudut pandang Penghafal al-Qur'an (Hafidz-Hafidzah) Millenial dan Masyarakat tentang Organisasi Waroeng Qur'an di Demak,
3. Penerapan dalam kehidupan dan proses pengukuhan hafalan al-Qur'an dalam konteks Organisasi Waroeng Al-Qur'an di Demak.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana Sejarah dan Sistematis Organisasi Waroeng Qur'an di Demak ?
2. Bagaimana Sudut Pandang Penghafal al-Qur'an (Hafidz-Hafidzah) Milenial dan Masyarakat tentang Organisasi Waroeng Qur'an di Demak,
3. Apa saja penerapan dalam kehidupan dan proses pengukuhan hafalan al-Qur'an dalam konteks Organisasi Waroeng Qur'an di Demak.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah;

1. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui Sejarah dan Sistematis Organisasi Waroeng Qur'an di Demak,
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sudut Pandang Penghafal al-Qur'an (Hafidz-Hafidzah) Milenial dan Masyarakat sekitar tentang Organisasi Waroeng Qur'an di Demak,
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam kehidupan dan proses pengukuhan hafalan al-Qur'an dalam konteks Organisasi Waroeng Qur'an di Demak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat melakukan penelitian dari Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk beberapa sektor diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat penulisan dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam bidang studi *Living Qur'an*. Selain itu, hasil dari penelitian ini di harap dapat menjadi suatu kajian yang dapat mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai studi *Living Qur'an*.

2. Manfaat secara praktis

a. Pimpinan dan pengurus Organisasi

Hasil penulisan dari penelitian ini di harap biasa dberikan masukan saran untuk pimpinan dan pengurus dalam mengadakan ataupun melaksanakan kegiatan-kegiatan Organisasi waroeng Qur'an untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam acara kegiatan tersebut.

b. Kader-kader Organisasi

Hasil penulisan dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Kader-kader Organisasi bukan cuman sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai Hafalan saja, tetapi juga dapat mampu menjadi acuan ataupun pedoman pengetahuan mengenai studi *Living Qur'an*.

c. Masyarakat

Hasil penulisan dari penelitian ini diharap mampu di manfaatkan masyarakat agar dapat menambah wawasan serta memberikan informasi mengenai studi *Living Qur'an* dan khususnya untuk para pembaca diharap dari penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan ilmu dan menjadi tambahan sebagian informasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari tugas akhir ini, terdiri dari 5 bab yang masing- menampakkan dan menguraikan penekanan yang berbeda, akan tetapi dalam satu kesatuan yang saling mendukung, menjelaskan, saling kesinambungan, dan melengkapi.

Bagian Awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan keaslian Skripsi, Halaman

Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Gambar.

Bagian Utama memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Penjelasan dari masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi garis besar dari Tahfidz Al-Qur'an Milenial Organisasi waroeng Qur'an di Kota Demak. Kemudian dituangkan dalam konteks yang jelas dan padat. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Yang terdiri dari kajian teori yang menjelaskan mengenai teori Penghafal al-Qur'an, Sejarah Organisasi Waroeng Qur'an, dan *Living Qur'an*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang ringkasan serta saran yang diberikan dalam penelitian.

Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran pada penelitian kualitatif terdiri dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan foto.

